

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi di dunia semakin memperlihatkan pembentukan hubungan simbiosis mutualisme dalam hal kerjasama mengembangkan ekonomi antar negara ASEAN, sebagai wadah kerjasama antar negara di kawasan regional juga berupaya ikut serta dalam peningkatan kapabilitas dan kapasitasnya di bidang ekonomi. Salah satu upaya yang dilakukan oleh ASEAN untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi adalah membentuk Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) / *ASEAN Economic Community* (AEC). Masyarakat Ekonomi ASEAN secara resmi ditetapkan dalam Konferensi Tingkat Tinggi IX di Bali pada tahun 2003. Saat ini MEA sudah dilaksanakan hampir 11 bulan per Oktober 2016 mulai dari awal Desember 2015.

Masyarakat Ekonomi ASEAN adalah bentuk integrasi ekonomi ASEAN dalam artian adanya sistem perdagangan bebas antara Negara-negara asean. Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran, daya saing dan integrasi ekonomi negara ASEAN dalam ekonomi global. Untuk mewujudkan MEA pada tahun 2015, seluruh negara ASEAN termasuk Indonesia harus melakukan liberalisasi perdagangan barang, jasa, investasi, tenaga kerja terampil secara bebas dan arus modal yang lebih bebas (Pedoman MEA, 2015). Akuntan merupakan salah satu profesi yang akan terkena dampak dari pelaksanaan MEA 2015 karena termasuk dalam tenaga kerja terampil.

Dilansir dalam website detikfinance (10/3/2016) bahwa penerapan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang mulai berlaku pada tahun ini belum begitu dirasakan. Bahkan, dalam hal ini jumlah tenaga kerja asing (TKA) cenderung turun. Kementerian Ketenagakerjaan mencatat jumlah TKA yang masuk dan bekerja di Indonesia berdasarkan Izin Mempekerjakan Tenaga Kerja Asing (IMTA) per akhir Februari 2016 sebanyak 5.339 orang.

Tabel 1. Data Izin Mempekerjakan Tenaga Kerja Asing yang Bekerja Di Indonesia (periode Januari – Februari 2016)

Pekerja	Februari 2015	Februari 2016
TKA	2.898 orang	2.303 orang
TKI	120.846.821 orang	120.647.697 orang

Sumber: detikfinance (10/3/2016) dan SAKERNAS (2016)

Berdasarkan data tabel di atas Tenaga Kerja Asing pada bulan Februari 2015 dan Februari 2016 menunjukkan bahwa yang bekerja di Indonesia mengalami penurunan yang tidak begitu signifikan sebesar 20,53%. Sedangkan Tenaga Kerja Indonesia pada bulan Februari 2015 dan Februari 2016 mengalami penurunan sama dengan Tenaga Kerja Asing yang bekerja di Indonesia. Penurunan yang di alami pada Tenaga Kerja Indonesia sama tidak begitu signifikan yaitu sebesar 0,16%. Seharusnya dengan TKA berkurang bekerja di Indonesia TKI mempunyai peluang yang sangat besar dalam mendapatkan pekerjaan karna persaingan pun berkurang.

Tenaga kerja asing di Indonesia bekerja di delapan bidang profesi dan telah dibentuk menjadi Mutual Recognition Arrangement (MRA)-nya oleh seluruh Negara anggota ASEAN. Delapan bidang profesi tersebut adalah insinyur, perawat, arsitek, tenaga survei, akuntan, praktisi medis, dokter gigi, tenaga pariwisata. Selain profesi ada penempatan jabatan untuk TKA di Indonesia. Jenis jabatan dominan mengisi TKA di Indonesia adalah profesional, direksi, manajer, advisor/konsultan, komisaris, teknisi ahli dan supervisor ahli (detikfinance, 2016).

Semakin banyak tenaga kerja asing di Indonesia karena pemerintah menghapus persyaratan wajib berbahasa Indonesia bagi para tenaga kerja asing yang berada di dalam peraturan Menteri Ketenagakerjaan (Permenaker) Nomor 16 Tahun 2015 tentang Tata Cara Penggunaan TKA. Selain penghapusan berbahasa Indonesia bahwa tenaga kerja asing yang bekerja di Indonesia memiliki penghasilan yang lebih besar dibandingkan pekerja lokal. Menurut Saleh dalam (viva.co.id, 2016) mengatakan bahwa tenaga kerja asing digaji Rp. 12 juta sebulan dengan posisi sebagai *accounting*, dan pekerja lokal hanya digaji Rp. 6 juta.

Pada era MEA, akuntan dapat dengan bebas berkarir dikawasan ASEAN, mereka hidup di lingkungan yang baru dan mengenal watak (kepribadian). Mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan harus melengkapi diri tidak hanya

pada kemampuan *hardskill* tetapi juga kemampuan *softskill*. Namun mahasiswa jurusan akuntansi sebagai calon akuntan dituntut memiliki keahlian bahasa asing, memiliki keahlian dalam teknologi informasi serta mahir menggunakan *software* akuntansi agar dapat memenuhi kompetensi dalam menghasilkan laporan keuangan pada era MEA.

Melihat persaingan yang harus dihadapi mahasiswa, menyebabkan mahasiswa harus sanggup berkompetisi dalam menghadapi perubahan dan perkembangan lingkungan. Oleh karena itu, mahasiswa harus menjadi pribadi yang cerdas, kritis, dinamis dan berempati dalam menghadapi persaingan (Tiwi, 2010)

Menurut Andriani (2013) mengatakan bahwa mahasiswa dituntut untuk lebih kreatif, yang tidak hanya mampu berfikir secara kognitif namun harus bisa berfikir kreatif. Hal signifikan yang dapat dilakukan adalah menjadi mahasiswa yang tidak hanya mengejar nilai dan terpaku pada kepentingan pribadi namun juga dituntut lebih untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung Indonesia di kancah internasional.

Indonesia dikenal dengan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah yang bisa mengalahkan Malaysia dan Singapura, namun hal ini belum terwujud karena Indonesia masih kekurangan tenaga kerja ahli dan terdidik serta kurangnya penguasaan teknologi. Kelemahan yang dihadapi oleh Indonesia tersebut akan menjadi sasaran empuk bagi negara-negara maju untuk mengeksploitasi sumber-sumber daya Indonesia dengan biaya yang murah.

Mahasiswa *fresh graduate* sulit mendapatkan kerja dikarenakan kurangnya pengalaman, mengabaikan kualifikasi, kurang jaringan dan kurang percaya diri. Tidak adanya pengalaman menyebabkan *fresh graduate* 'kalah' dalam persaingan bursa kerja. Banyak *fresh graduate* yang gagal mendapatkan pekerjaan karena menyepelkan persyaratan dan langsung saja melamar ke semua lowongan yang mereka temukan tanpa menyesuaikan dengan apa yang dibutuhkan. *fresh graduate* tidak memiliki jaringan seluas orang yang sudah bekerja, dan jarang ada yang ingin memulai karena berpikir *networking* hanya untuk pekerja kantoran. Banyak *fresh graduate* yang masih malu-malu atau tidak percaya diri saat

berhadapan dengan pewawancara di ruangan *interview*, meskipun ia punya keahlian dan bakat yang bisa jadi pertimbangan perusahaan (liputan6, 2016).

Bagi seorang mahasiswa akuntansi di Indonesia harus disadari bahwa teknologi informasi harus bisa dimanfaatkan sebagai wadah untuk memecahkan permasalahan dan langkah dalam meraih kesempatan serta memenuhi keinginan yang ingin dicapai. Peran teknologi informasi dalam membantu dunia akuntansi sudah berlangsung lama. Kurikulum mahasiswa akuntansi di Indonesia yang ada belum mendukung terciptanya seorang akuntan yang juga handal dibidang teknologi informasi. Tentu yang saya maksud bukan handal secara teknis (walaupun ini juga baik sekali jika dapat disiapkan) tapi handal dalam artian paham dan mampu menggunakan teknologi informasi dalam menunjang peran seorang akuntan (Januardy, 2016).

Tentu saja pengetahuan tentang teknologi informasi bukan segalanya dalam konteks ilmu sistem informasi akuntansi. Diperlukan pemahaman lainnya seperti database, pelaporan yang baik, pengendalian, business operation, pemrosesan transaksi, pengambilan keputusan manajemen, pengembangan dan penggunaan sistem, komunikasi, dan pemahaman prinsip akuntansi dan audit. Kemajuan teknologi informasi juga berpengaruh signifikan pada perkembangan akuntansi yang kegiatannya tidak terlepas dari teknologi informasi tersebut.

Implementasi IT di kalangan mahasiswa ternyata kerap sekali terjadi berbagai hambatan yang berpengaruh pada proses informasi. Banyak sekali kalangan yang mungkin belum mampu mengoperasikan IT secara mutlak, atau mungkin juga terdapat kesalahan dalam proses sistem sehingga membuat suatu informasi menjadi tidak relevan dan tidak tepat waktu. Kesalahan sistem kerap sekali terjadi dari *data base* yang bermasalah hingga kemampuan personal yang kurang (Saputra, 2012)

Faktor pengguna adalah faktor yang mendasari kesuksesan dan kebermanfaatan dari IT. Pengguna yang mampu mengoperasikan suatu sistem IT dengan baik maka manfaat itu dapat dirasakan. Pengguna merupakan suatu *core* dari suatu sistem, dengan sistem yang didasari suatu AI (*Artificial Intelligent*) seseorang dapat memperoleh hasil yang secara otomatis diproses oleh suatu sistem, penggunaan perintah *If* (jika-maka) dapat mempermudah suatu olah

informasi, jika pengguna siap untuk menerima IT maka suatu sistem dapat dikatakan mengalami kesuksesan atau tidak (Mcleod & George, 2009).

Tetapi dengan adanya Treacer study menunjukkan bahwa mahasiswa lulusan fakultas ekonomi dan bisnis upnvj dapat membuktikan bahwa mereka lulus bisa mendapatkan pekerjaan yang baik. Treacer study mengungkapkan bahwa tahun 2015 lulusan fakultas ekonomi dan bisnis memiliki 67 mahasiswa yang melaporkan kepada pihak kampus bahwa mereka sudah memiliki pekerjaan. Rata-rata jabatan yang di dapat oleh lulusan yaitu sebagai staff dan paling tinggi sebagai supervisor. Bidang pekerjaan yang di dapat lulusan yaitu di bagian keuangan, akuntansi ataupun bank. Gaji pertama yang diterima setiap bulan rata-rata sekitar 1 juta - <2,5 juta. Dengan semua yang ada mereka menunggu untuk mendapat pekerjaan pertama kalinya selama <3 bulan meskipun ada yang kuliah sambil bekerja tetapi itu hanya beberapa saja.

Dalam hal ini yang diukur adalah sikap dari lulusan akuntansi. Sikap yang harus dicapai antara lain, yaitu: (1) bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius, (2) menginternalisasi semangat kemandirian, kejujuran, dan kewirausahaan, (3) menginternalisasi prinsip-prinsip etika bisnis dan profesi akuntan (sndikti, 2014).

Dari fenomena di atas bahwa mahasiswa harus siap memasuki dunia kerja. Dengan cara mahasiswa harus memiliki kompetensi-kompetensi untuk bersaing dengan tenaga kerja asing. Kompetensi-kompetensi tersebut salah satunya kompetensi etika. Selain kompetensi etika mahasiswa harus memiliki kemampuan sistem informasi akuntansi untuk memasuki dunia kerja.

Berdasarkan jurnal penelitian di atas, pada penelitian yang dilakukan oleh Suttipun (2014) mengatakan bahwa kompetensi etika mempunyai hubungan positif yang signifikan terhadap tingkat kesiapan mahasiswa untuk ASEAN Economic Community. Namun hasil peneliti Hatta, dkk (2016) mengatakan kompetensi etika tidak berpengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi.

Berdasarkan jurnal penelitian di atas, pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Suardikha (2015) mengatakan bahwa kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi, partisipasi manajemen, insentif, faktor jenis kelamin dan

faktor pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individu. Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Hajiha & Azizi (2011) mengatakan bahwa faktor sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap tingkat akuntansi. Pada penelitian Prabowo, dkk (2013) mengatakan bahwa kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Prabowo, dkk (2014) yang mengatakan bahwa faktor keterlibatan pemakai sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Suardikha (2015) mengatakan bahwa kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi faktor umur menunjukkan bahwa karyawan tua dan muda tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja individu.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan oleh penulis di atas yang memuat fenomena agar mahasiswa mempersiapkan diri masuk ke dalam dunia kerja. Maka penulis melakukan penelitian dalam rangka menyusun tugas akhir skripsi dengan judul penelitian Pengaruh Kompetensi Etika dan Kemampuan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan kedua permasalahan di atas yaitu fenomena dan gap research, maka dapat dimunculkan pertanyaan sebagai berikut.

- a. Apakah terdapat Pengaruh Kompetensi Etika Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)?
- b. Apakah terdapat Pengaruh Kemampuan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)?

I.3 Tujuan Penelitian

Dari dua perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menguji secara empiris apakah kompetensi etika berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa jurusan akuntansi di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).
- b. Untuk menguji secara empiris apakah kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa jurusan akuntansi di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

I.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan akuntansi perilaku dan menambah kajian akuntansi perilaku untuk mengetahui bagaimana strategi memasuki dunia kerja dengan memiliki kompetensi etika dan kemampuan sistem informasi akuntansi.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pengguna Lulusan

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh kompetensi etika dan kemampuan sistem informasi akuntansi terhadap kesiapan kerja mahasiswa jurusan akuntansi di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Penelitian ini bagi pengguna lulusan bisa digunakan untuk dapat membuka lapangan pekerjaan untuk mahasiswa yang baru lulus dari Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta.

2) Bagi Mahasiswa Terkait Etika Profesional

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh mahasiswa yang akan lulus dan memasuki bidang profesional seperti analisis SIA, akuntan dan lainnya. Mahasiswa harus memiliki perilaku etika yang

baik setelah lulus dan memasuki dunia kerja. Agar mahasiswa bisa mencerminkan sikap yang telah di ajarkan di kampus.

3) Bagi Perguruan Tinggi

Hasil dari penelitian ini diharapkan kepada perguruan tinggi untuk perlu mengupayakan penyusunan kurikulum yang ditujukan kepada fakultas ekonomi dan bisnis Program Studi S1 Akuntansi. Sebagaimana penyusunan kurikulum yang harus ditingkatan yaitu sistem pendidikan akuntansi yang relevan dalam dunia kerja saat ini. Sehingga menghasilkan lulusan yang berkompetensi di berbagai bidang sebagai pekerja yang siap pakai sesuai dengan kebutuhan *stakeholders* dan tuntutan dari MEA.

